Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 6, No.1, Mei 2026, pp. 316 - 329
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB ■ page 316

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK DI BEI)

Septiana Rakhmatika[1], Setiyono Taufiq Andre[2]
[1]Universitas BPD Jateng
Jl. Soekarno Hatta No.88, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang Jawa Tengah, 082288009972, e-mail: rakhmatika09@gmail.com
[2] Universitas BPD Jateng
Jl. Soekarno Hatta No.88, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang Jawa Tengah, 082288009972, e-mail: tugaspaktaufiq@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 25 October 2025
Received in revised form 23 May 2026
Accepted 31 May 2026
Available online 31 May 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of capital structure, company size, company growth, and profitability on company value in the transportation and logistics sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The research approach used is quantitative, utilizing secondary data from annual financial reports, which are then analyzed using multiple linear regression. The results show that capital structure has a negative effect on company value, while company size and company growth have a positive effect. Profitability also shows a negative effect, indicating that high profits are not always viewed positively by the market if they are considered unsustainable. Simultaneously, the four independent variables were able to explain 32.3% of the variation in company value, while the rest was influenced by other factors outside the research model. These findings emphasize the importance of optimal capital structure management, increased operational efficiency, sustainable growth, and stable profit quality as strategies to increase company value.

***Keywords**: capital structure, firm size, firm growth, profitability, firm value*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif. Profitabilitas juga menunjukkan pengaruh negatif, yang mengindikasikan bahwa laba tinggi tidak selalu diterima positif oleh pasar apabila dinilai tidak berkelanjutan. Secara simultan, keempat variabel independen tersebut mampu menjelaskan 32,3% variasi nilai perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan struktur modal secara optimal, peningkatan efisiensi operasional, pertumbuhan yang berkelanjutan, serta kualitas laba yang stabil sebagai strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, nilai perusahaan.

Received Octiober 25, 2025 Revised May 23 2026. Accepted May 31, 2026

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

1. PENDAHULUAN

Industri merupakan pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi nasional karena memiliki peran strategis dalam menciptakan nilai tambah, menyerap tenaga kerja, dan mendorong produktivitas lintas sektor. Sektor ini berperan sebagai penggerak utama dalam transformasi ekonomi dari agraris menuju struktur ekonomi modern yang berbasis manufaktur dan jasa. Menurut Nurcahyo & Handayanto (2022) penguatan daya saing industri nasional membutuhkan sinergi antara peningkatan efisiensi produksi, adaptasi teknologi, dan penguatan rantai pasok yang terintegrasi. Selain itu, pembangunan industri yang berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh kualitas infrastruktur dan efektivitas sistem logistik nasional sebagai pendukung kelancaran distribusi barang.(S. Wulandari et al., 2023)

Harga pasar bisnis di sektor transportasi dan logistik dipengaruhi oleh fluktuasi pertumbuhan ekonomi. Nilai perusahaan dapat berfluktuasi karena sejumlah faktor. Faktor-faktor dari internal dan eksternal perusahaan dapat memengaruhi nilainya. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain arus kas bebas, *investment opportunity set*,rahma pertumbuhan perusahaan, serta struktur modal. Struktur modal menjadi salah satu komponen penting yang berperan dalam menentukan nilai perusahaan. Secara umum, struktur modal diartikan sebagai perbandingan antara modal sendiri dan utang jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Variabel ini mencerminkan proporsi total utang dan aset yang digunakan untuk menilai tingkat risiko, potensi pengembalian, serta pendapatan perusahaan. Dari perspektif investor, peningkatan penggunaan utang oleh perusahaan sering kali dipandang dapat mendorong kenaikan harga saham dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, pemanfaatan utang dalam struktur modal, apabila dikelola dengan tepat, berpotensi memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan (Fahira et al., 2025)

Nilai perusahaan merupakan salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam menempatkan dananya pada suatu entitas bisnis. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut untuk mengupayakan peningkatan nilai perusahaan secara optimal. Upaya optimalisasi ini dapat dilakukan melalui penerapan fungsi manajemen keuangan secara efektif, karena setiap keputusan keuangan yang diambil akan saling berkaitan dan dapat memengaruhi keseluruhan nilai perusahaan. Nilai perusahaan itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya keputusan investasi, ukuran perusahaan, serta kebijakan dividen yang diterapkan oleh manajemen (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham dan membuat pasar percaya akan kinerja dan prospek perusahaan di masa depan (Hersa & Yulianto, 2024).

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari harga saham yang mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya sebagaimana dipersepsikan oleh investor. Upaya memaksimalkan kekayaan pemegang saham secara langsung berarti meningkatkan persepsi positif investor terhadap harga saham dan, pada gilirannya, terhadap nilai perusahaan itu sendiri. Dalam teori keuangan pasar modal, harga saham di pasar mencerminkan konsep nilai perusahaan, di mana terdapat hubungan yang searah: semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih menarik di mata investor, karena dianggap memiliki prospek keuntungan yang lebih besar di masa mendatang. Dengan demikian, pertumbuhan yang berkelanjutan menjadi salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai potensi dan kinerja jangka panjang perusahaan (Firmansyah & Susetyo, 2022)**.**

Data perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan adanya ketidakstabilan keuangan yang cukup mencolok pada beberapa emiten. Sebagai contoh, PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) berada dalam kondisi *financial distress* selama periode 2020 hingga 2022, yang tercermin dari nilai Z-Score di bawah 1,8 dan mengindikasikan potensi risiko kebangkrutan yang tinggi. Selain itu, PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR) mencatat penurunan laba sebesar 45% pada tahun 2022. Di sisi lain, PT Pelita Samudera Shipping Tbk (PSSI) mengalami volatilitas tajam dalam pergerakan harga saham serta rasio utangnya. Kondisi ini mencerminkan bahwa penurunan nilai perusahaan tidak semata-mata disebabkan oleh fluktuasi jangka pendek, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor fundamental seperti struktur modal, tingkat profitabilitas, serta laju pertumbuhan perusahaan. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang bersifat empiris untuk mengkaji sejauh mana variabel-variabel tersebut memengaruhi nilai perusahaan di sektor ini.

Return on Assets (ROA) dapat dilihat melalui laba perusahaan dan besarnya pajak penghasilan (PPh) yang dikenakan pada wajib pajak badan. ROA merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA yang dicapai, semakin baik pula performa keuangan perusahaan tersebut. Indikator ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode sebelumnya, yang kemudian dapat diproyeksikan untuk kinerja di masa mendatang (Anggara et al., 2023).. Rasio profitabilitas sendiri merupakan alat ukur untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba dari aktivitas operasionalnya. Pada dasarnya, penggunaan rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi operasional organisasi (Afiffillah et al., 2024).

Hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa struktur modal menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Gultom & Budiarta (2024) serta

Wati & Handayani (2025), menyimpulkan bahwa struktur modal yang proporsional mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena memberikan sinyal positif kepada investor terkait efisiensi pengelolaan dana dan kestabilan pembiayaan perusahaan. Namun, temuan berbeda diungkapkan oleh Erawati & Nahak (2023), yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor manufaktur. Perbedaan temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian, terutama di sektor transportasi dan logistikyang memiliki karakteristik modal, struktur biaya, dan risiko pembiayaan yang berbeda. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk memastikan apakah struktur modal juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan di sektor tersebut.

Ukuran perusahaan kerap dihubungkan dengan tingkat stabilitas finansial dan kapasitas operasional dalam menghadapi persaingan pasar. Penelitian oleh Noviaty & Subagio (2024) serta Anggraeni et al. (2024) menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan, karena perusahaan besar cenderung memiliki akses pembiayaan yang lebih mudah dan tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi. Namun, Rahmawati & Witono (2025) menemukan hasil yang berbeda, yaitu ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor makanan dan minuman. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan dapat bervariasi antar sektor. Dengan demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut yang secara khusus menelaah perusahaan di sektor transportasi dan logistik, untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memang memengaruhi nilai perusahaan di sektor tersebut.

Pertumbuhan perusahaan juga dianggap sebagai indikator penting dalam menilai prospek bisnis di masa depan. Studi oleh Wulandari & Kartika (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena peningkatan skala usaha tidak selalu disertai dengan peningkatan efisiensi dan profitabilitas. Temuan ini berbeda dengan penelitian Pradita & Suryono (2020), yang menyatakan bahwa pengaruh pertumbuhan terhadap nilai perusahaan bersifat kontekstual dan sangat bergantung pada sektor industri. Perbedaan ini membuka peluang penelitian lanjutan, terutama pada sektor transportasi dan logistik, yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi permintaan pasar serta efektivitas manajemen logistik dalam menopang pertumbuhan yang berkelanjutan.

Profitabilitas, di sisi lain, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya, dan sering kali dijadikan salah satu indikator utama oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya dipandang sebagai sinyal positif terhadap efisiensi dan prospek perusahaan, sehingga dapat meningkatkan minat investor dan pada akhirnya berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian oleh Wulandari & Kartika (2023), serta Rahmawati & Witono (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, terutama karena perusahaan yang memiliki laba tinggi dinilai lebih menjanjikan dan mampu memberikan imbal hasil yang baik bagi pemegang saham. Meskipun profitabilitas sering diasosiasikan dengan peningkatan nilai perusahaan, pada kenyataannya di beberapa sektor industri ditemukan hasil yang bertolak belakang. Profitabilitas yang tinggi tidak selalu diiringi dengan kenaikan nilai perusahaan, terutama ketika perusahaan tidak mampu menjaga efisiensi operasional atau memiliki tingkat risiko yang besar. Kondisi ini menunjukkan perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada sektor transportasi dan logistik, mengingat sektor ini memiliki tantangan operasional yang kompleks dan rentan terhadap ketidakpastian pasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan yang terdaftar di BEI memungkinkan akses terhadap data keuangan yang transparan dan terstandarisasi, sehingga mendukung akurasi analisis. Periode penelitian yang diambil adalah tahun 2022 hingga 2024, dengan tujuan menangkap dinamika terkini di sektor ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

A. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan salah satu ukuran fundamental yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Indikator ini menjadi acuan penting bagi investor untuk menilai potensi keuntungan dari investasi yang mereka lakukan. Umumnya, nilai perusahaan tercermin melalui harga saham di pasar modal semakin tinggi harga saham, semakin besar pula tingkat kepercayaan investor terhadap prospek kinerja dan pertumbuhan perusahaan di masa depan. (Hersa & Yulianto, 2024) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan cerminan penilaian pasar terhadap efektivitas pengelolaan aset dan operasional oleh manajemen secara berkelanjutan dan efisien.

B. Struktur Modal

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Struktur modal merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan yang menggambarkan perbandingan antara sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari utang, saham preferen, dan modal sendiri (ekuitas). Kombinasi dari ketiga sumber dana tersebut menunjukkan bagaimana perusahaan merencanakan dan mengelola pendanaannya untuk mendukung aktivitas operasional, membiayai ekspansi, serta melakukan investasi jangka panjang. Penentuan struktur modal yang optimal memiliki peran strategis karena secara langsung berkaitan dengan tingkat risiko yang harus ditanggung perusahaan, serta besarnya pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham dan kreditur. Dengan demikian, struktur modal menjadi fondasi utama dalam menjaga stabilitas keuangan dan fleksibilitas perusahaan dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi.

C. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan skala dan kapasitas operasional suatu entitas bisnis. Penentuan ukuran ini umumnya dilakukan melalui beberapa parameter, seperti total aset, pendapatan tahunan, jumlah karyawan, dan pangsa pasar yang berhasil dikuasai. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks pula aktivitas operasional dan strategi bisnis yang dijalankan. Perusahaan berskala besar biasanya memiliki keunggulan sumber daya yang lebih lengkap baik dari segi keuangan, teknologi, maupun sumber daya manusia sehingga lebih adaptif dalam merespons perubahan pasar dan menghadapi tekanan eksternal.

Secara kuantitatif, ukuran perusahaan sering diukur melalui total aset atau logaritma natural dari total aset. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki kelebihan dalam diversifikasi usaha, kemudahan akses pembiayaan, serta reputasi yang lebih tinggi di mata publik. Dalam perspektif Signaling Theory, besarnya ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal kepercayaan dan transparansi, mengingat perusahaan besar cenderung menyampaikan informasi yang lebih komprehensif kepada publik. Namun, temuan Widiarta & Dermawan (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga besarnya aset belum tentu menjamin adanya persepsi positif dari investor.

D. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan juga sering digunakan sebagai sinyal bagi investor untuk menilai potensi return jangka panjang dari investasi yang mereka lakukan. Menurut Wulandari et al. (2023) tingkat pertumbuhan yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat mencerminkan adanya peluang besar untuk ekspansi, peningkatan pendapatan, dan pertumbuhan laba di masa mendatang. Perusahaan yang mampu menunjukkan tren pertumbuhan positif biasanya lebih menarik bagi investor karena dianggap memiliki daya saing, inovasi, dan adaptabilitas yang tinggi dalam menghadapi perubahan pasar. Selain itu, pertumbuhan juga dapat menunjukkan efektivitas strategi manajemen dalam mengelola sumber daya, merespons permintaan pasar, dan memanfaatkan peluang eksternal.

E. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional yang dijalankannya. Ukuran ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, baik modal, aset, maupun tenaga kerja, untuk menciptakan keuntungan secara optimal. Salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Equity (ROE), yang menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh dibandingkan dengan modal sendiri yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Dalam kerangka Teori Sinyal (Signaling Theory), tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor, menandakan bahwa perusahaan dikelola secara efektif dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik di masa depan. Kondisi ini mendorong minat investor untuk menanamkan modalnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham sekaligus nilai perusahaan. Temuan penelitian Widiarta & Dermawan (2023) memperkuat pandangan tersebut, di mana profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga informasi terkait kinerja laba menjadi faktor yang sangat dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi.

2.1.1. Hipotesis Penelitian

Struktur modal mencerminkan perbandingan antara dana yang berasal dari ekuitas dan dana yang diperoleh melalui utang. Komposisi pendanaan ini menjadi krusial karena memengaruhi tingkat risiko keuangan dan beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Jika proporsi utang dikelola dengan tepat, perusahaan dapat memanfaatkan efek leverage untuk meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham. Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat menimbulkan risiko gagal bayar dan mengurangi kepercayaan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

Dalam kerangka Signaling Theory, keputusan pendanaan memberikan sinyal penting kepada pasar. Penggunaan utang yang wajar menunjukkan bahwa manajemen percaya pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang cukup untuk memenuhi kewajiban bunga dan pokok. Sebaliknya, leverage yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan risiko yang lebih besar dan menimbulkan persepsi negatif di kalangan investor. Penelitian Gultom & Budiarta (2024) menyebutkan bahwa struktur modal yang seimbang mampu meningkatkan

nilai perusahaan, sementara Erawati & Nahak (2023) menekankan bahwa dampaknya dapat berbeda tergantung pada karakteristik industri. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:
H1: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

Ukuran perusahaan merepresentasikan skala operasi dan kapasitas sumber daya yang dimiliki suatu entitas bisnis. Indikator yang umum digunakan untuk mengukurnya adalah total aset atau logaritma natural dari total aset. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar biasanya memiliki kemampuan produksi lebih tinggi, akses pendanaan yang lebih luas, serta tingkat ketahanan yang lebih baik terhadap risiko eksternal. Hal ini menciptakan persepsi positif di kalangan investor bahwa perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang stabil.
Menurut Signaling Theory, perusahaan berskala besar dapat memberikan sinyal positif terkait kredibilitas dan kemampuan manajemen dalam menjaga kelangsungan usaha. Temuan Noviaty & Subagio (2024) menunjukkan bahwa ukuran yang lebih besar cenderung mendorong peningkatan nilai perusahaan karena investor melihatnya sebagai indikator kekuatan dan stabilitas. Namun, penelitian Widiarta & Dermawan (2023) serta Rahmawati & Witono (2025) mengingatkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan bisa berbeda tergantung pada efisiensi penggunaan aset serta kondisi industri yang dihadapi. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:
H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

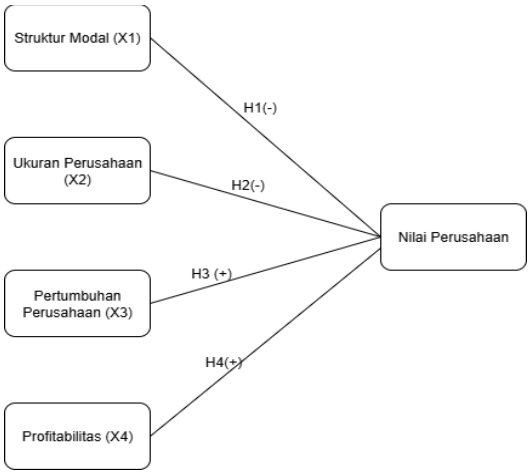
Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan dalam meningkatkan kinerja keuangan maupun operasional dari waktu ke waktu, yang dapat diukur melalui kenaikan penjualan, aset, atau pangsa pasar. Pertumbuhan yang berkelanjutan menjadi sinyal penting bagi investor bahwa perusahaan memiliki peluang ekspansi yang lebih besar dan potensi keuntungan di masa depan. Dalam perspektif Signaling Theory, tren pertumbuhan yang positif dapat diartikan sebagai tanda keberhasilan manajemen dalam memperluas bisnis sekaligus mempertahankan daya saing. Penelitian Wulandari et al. (2023) menyebutkan bahwa pertumbuhan yang baik dapat memberikan pengaruh positif karena menumbuhkan keyakinan investor terhadap prospek perusahaan. Namun, Mahanani & Kartika (2022) menegaskan bahwa pertumbuhan perusahaan yang tidak diimbangi dengan efisiensi operasional dapat meningkatkan beban biaya dan pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:
H3: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

Profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset atau modal yang dimiliki. Tingginya tingkat profitabilitas biasanya dianggap sebagai indikator efektivitas manajemen dan kinerja keuangan yang baik. Namun, laba yang tidak berkelanjutan atau berasal dari aktivitas non-operasional dapat mengurangi relevansinya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan Signaling Theory, laba yang konsisten dan berkualitas memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Temuan Widiarta & Dermawan (2023), Wulandari et al. (2023), serta Rahmawati & Witono (2025) menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat bervariasi, tergantung pada kualitas laba serta faktor eksternal seperti kondisi pasar, tingkat persaingan, dan fluktuasi biaya operasional. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:
H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI..

2.1.2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini disusun sebagai berikut :

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan tujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor transportasi di BEI, sedangkan sampel sebanyak 90 perusahaan dipilih melalui purposive sampling, berdasarkan kriteria tertentu seperti konsistensi terdaftar di BEI, ketersediaan laporan keuangan lengkap, serta data yang sesuai dengan variabel penelitian. Variabel penelitian terdiri dari nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen, serta struktur modal (DER), ukuran perusahaan (total aset), pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan penjualan), dan profitabilitas (ROA) sebagai variabel independen. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS, didahului oleh uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, uji t untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel, serta pengujian koefisien determinasi (R^2) guna menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. (Sugiyono, 2019) Hasil analisis ini diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor transportasi di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

A. Uji Deskripstif

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal (X1)	90	-5.44	3.30	1.0429	.98211
Ukuran Perusahaan (X2)	90	.05	30.71	24.2745	5.29976
Pertumbuhan (X3)	90	-8.51	65.70	8.1666	10.60537
Profitabilitas (X4)	90	-11.39	7.15	.8533	2.76053
Nilai Perusahaan (Y)	90	.23	4.14	1.7154	1.04958
Valid N (listwise)	90				

Dari hasil perhitungan tabel deskriptif diatas menunjukkan jumlah responden (N) ada 90, dengan hasil analisis variabel struktur modal menunjukkan nilai terendah -5,44 dan tertinggi 3,30, dengan rata-rata 1,04 serta deviasi standar 0,98. Rata-rata ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan menerapkan struktur modal dengan

proporsi utang yang masih dalam batas wajar, meskipun ada nilai negatif yang menunjukkan adanya perusahaan yang memiliki ekuitas defisit karena kerugian. Situasi ini mencerminkan adanya risiko finansial yang cukup signifikan, dengan variasi yang besar antar perusahaan.

Untuk variabel Ukuran perusahaan tercatat di angka 24,27 dengan deviasi standar 5,29, sedangkan nilai minimum adalah 0,05 dan maksimum 30,71. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan perusahaan termasuk kategori besar, meski ada beberapa yang berukuran kecil. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap pendanaan dan jaringan distribusi, sementara yang kecil cenderung lebih rentan terhadap lonjakan biaya operasional dan penurunan permintaan.

Dan variabel Pertumbuhan perusahaan menunjukkan rata-rata 8,16% dan deviasi standar 10,60, dengan nilai minimal -8,51% dan maksimal 65,70%. Data ini menandakan bahwa secara keseluruhan, perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang positif, meskipun beberapa di antaranya mengalami penurunan. Tingkat variasi yang tinggi menggambarkan adanya perbedaan dalam strategi dan kondisi pasar yang dihadapi oleh masing-masing perusahaan di sektor transportasi dan logistik.

Sedangkan variabel Profitabilitas tercatat di angka 0,85% dengan deviasi standar 2,76, serta nilai minimum -11,39% dan maksimum 7,15%. Data ini menunjukkan tingkat profitabilitas yang relatif rendah, dengan beberapa perusahaan menghadapi kerugian yang cukup besar. Di sisi lain, ada sebagian kecil perusahaan yang berhasil mengoptimalkan aset untuk meraih keuntungan. Variasi yang besar ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan aset dalam sektor ini masih belum merata.

Variabel Nilai perusahaan, rata-ratanya adalah 1,71 dengan deviasi standar 1,04, nilai minimum 0,23, dan maksimal 4,14. Ini menunjukkan bahwa secara umum, pasar menilai perusahaan sekitar 1,7 kali lipat dari nilai bukunya. Beberapa perusahaan dinilai sangat rendah karena prospektif yang lesu, sementara yang lain mendapatkan penilaian tinggi dari investor karena potensi pertumbuhan yang lebih menjanjikan.

B. Uji Asumsi Klasik

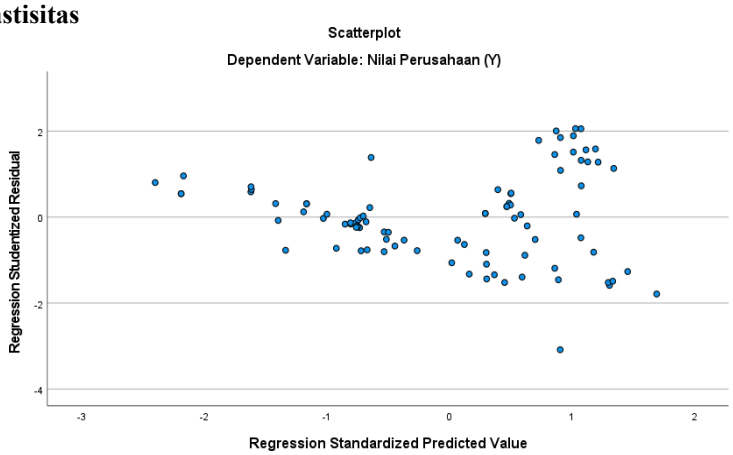
1) Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	90	0.0000	0.8442	0.072	0.200	Data Normal

Hasil uji normalitas residual dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang berarti lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas telah terpenuhi.

2) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik Scatterplot antara ZPRED dan SRESID, titik-titik plot terlihat tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, sehingga asumsi heteroskedastisitas dinyatakan terpenuhi.

3) Uji Multikolinearitas

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Struktur Modal (X1)	.709	1.409
	Ukuran Perusahaan (X2)	.670	1.493
	Pertumbuhan (X3)	.920	1.087
	Profitabilitas (X4)	.947	1.056

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai VIF menunjukkan bahwa setiap variabel bebas memiliki nilai VIF di bawah 10 (VIF < 10), yang berarti tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model. Dengan demikian, asumsi multikolinieritas telah terpenuhi

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Uji Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson
1	0.790

Berdasarkan uji Durbin–Watson diperoleh nilai DW = 1,790. Dengan jumlah sampel n = 90 dan k = 4 variabel bebas pada taraf signifikansi 5%, nilai batas atas tabel adalah dU ≈ 1,75 sehingga daerah "tidak terjadi autokorelasi" adalah dU < DW < 4 − dU atau 1,75 < DW < 2,25. Karena 1,790 berada di dalam rentang tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada residual model (residual bersifat independen). Nilai DW memang relatif dekat dengan batas bawah, namun tetap memenuhi asumsi klasik bebas autokorelasi.

C. Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	-0,919	0,468		-1,965	0,053	
Struktur Modal (X1)	-0,425	0,111	-0,398	-3,843	0,000	Berpengaruh signifikan
Ukuran Perusahaan (X2)	0,121	0,021	0,614	5,755	0,000	Berpengaruh signifikan
Pertumbuhan (X3)	0,019	0,009	0,190	2,086	0,040	Berpengaruh signifikan
Profitabilitas (X4)	-0,029	0,034	-0,076	-0,850	0,398	Tidak signifikan

Persamaan regresi linier berganda yang menghubungkan variabel Struktur Modal (DER), Ukuran Perusahaan (SIZE), Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH), dan Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dapat dituliskan sebagai berikut:

PBV = -0.919 – 0.425 DER + 0,121 SIZE + 0,019 GROWTH – 0,029 ROA + e

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah:

a. Nilai konstanta sebesar -0,919 menunjukkan bahwa apabila variabel Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas bernilai nol (tidak ada perubahan), maka Nilai Perusahaan (PBV) akan bernilai -0,919..

b. Variabel struktur modal (DER) memiliki koefisien regresi sebesar -0,425 dengan nilai t = -3,843 dan signifikansi 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya, semakin tinggi DER (struktur modal dengan proporsi utang yang besar), maka nilai perusahaan (PBV) akan menurun. Sebaliknya, semakin rendah DER, semakin tinggi nilai perusahaan.
c. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,121 dengan nilai t = 5,755 dan signifikansi 0,000 (< 0,05). Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan kata lain, semakin besar ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan meningkat secara signifikan.
d. Pertumbuhan perusahaan (Growth) memiliki koefisien regresi sebesar 0,019 dengan nilai t = 2,086 dan signifikansi 0,040 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan kata lain, semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan meningkat.
e. Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar -0,029 dengan nilai t =-0,850 dan signifikansi 0,398 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian, besar kecilnya profitabilitas tidak dapat dijadikan faktor yang memengaruhi peningkatan maupun penurunan nilai perusahaan dalam model ini.

D. Uji Signifikansi

1) Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.609	4	8.652	11.594	.000[b]
	Residual	63.434	85	.746		
	Total	98.043	89			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X4), Pertumbuhan (X3), Struktur Modal (X1), Ukuran Perusahaan (X2)

Tabel ANOVA ini digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan. Dari hasil yang ditampilkan, nilai F hitung adalah 11,594 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar <0,001. Karena nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari 0,05 (α), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Nilai Perusahaan (Y). Hal ini berarti, secara bersama-sama (simultan), variabel-variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas (X4), Pertumbuhan (X3), Struktur Modal (X1), dan Ukuran Perusahaan (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y).

2) Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594[a]	.353	.323	.86388

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X4), Pertumbuhan (X3), Struktur Modal (X1), Ukuran Perusahaan (X2)
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Hasil koefisien determinasi Tabel 4.7 menunjukkan ringkasan kualitas model regresi yang telah diuji. Nilai koefisien korelasi R sebesar 0,594 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel independen (Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Nilai R Square sebesar 0,353 mengindikasikan bahwa 35,3% variasi pada variabel Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model ini. Sementara itu, sisanya, yaitu 64,7%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,323 digunakan untuk model dengan lebih dari satu variabel independen, memberikan nilai yang lebih akurat (karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel) bahwa 32,3% variasi Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh model regresi tersebut.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

3) Uji Parsial (t)

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel Independen	Sig.	Keterangan
Struktur Modal (X1)	0,000	Berpengaruh signifikan
Ukuran Perusahaan (X2)	0,000	Berpengaruh signifikan
Pertumbuhan (X3)	0,040	Berpengaruh signifikan
Profitabilitas (X4)	0,398	Tidak signifikan

Tabel tersebut menyajikan hasil uji parsial (uji t) untuk menguji pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y). Dari hasil uji, variabel Struktur Modal (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan karena keduanya memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Variabel Pertumbuhan (X3) juga terbukti memiliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,040, yang masih lebih kecil dari 0,05. Namun, variabel Profitabilitas (X4) dinyatakan tidak signifikan karena nilai signifikansinya sebesar 0,398, yang jauh lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial, Profitabilitas (X4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

4.2 Pembahasan

A. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa struktur modal yang diproksikan melalui Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif sekaligus signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan DER, yakni meningkatnya proporsi utang dibandingkan modal sendiri, cenderung menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Signifikansi yang berada di bawah ambang batas 0,05 memperkuat kesimpulan bahwa hubungan tersebut memiliki dasar statistik yang dapat dipercaya.

Pengaruh negatif ini dapat dijelaskan melalui konsep risiko keuangan yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat leverage, semakin besar pula beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Beban keuangan ini dapat mengurangi laba bersih yang dapat dibagikan kepada pemegang saham sehingga menurunkan daya tarik perusahaan di mata investor. Selain itu, tingginya utang dapat menimbulkan kekhawatiran terkait risiko gagal bayar, yang pada gilirannya dapat mengurangi kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Dampak akhirnya terlihat pada penurunan harga saham yang menjadi indikator utama nilai perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Damayanti & Darmayanti (2022) yang juga menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor yang sama. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Gultom & Budiarta (2024), yang menyatakan bahwa struktur modal justru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa efek leverage tidak bersifat universal, melainkan bergantung pada konteks industri, kondisi makroekonomi, serta efektivitas manajemen dalam memanfaatkan utang untuk mendukung ekspansi dan meningkatkan profitabilitas.

Perbedaan temuan tersebut memberikan gambaran bahwa perusahaan yang mampu menggunakan utang secara produktif, misalnya untuk membiayai investasi yang menghasilkan pendapatan signifikan, dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Sebaliknya, penggunaan utang yang tidak disertai dengan strategi pengelolaan yang tepat hanya akan menambah risiko keuangan dan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, keputusan pendanaan harus diambil dengan mempertimbangkan keseimbangan antara modal sendiri dan modal pinjaman, termasuk memperhitungkan dampak jangka panjang terhadap stabilitas keuangan dan kepercayaan investor.

B. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin besar total aset suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai pasarnya. Tingkat signifikansi yang berada di bawah 0,05 memperkuat bukti statistik bahwa hubungan ini bersifat nyata dan konsisten secara empiris.

Pengaruh positif ini dapat dijelaskan melalui pandangan bahwa perusahaan dengan aset yang lebih besar biasanya memiliki kapasitas produksi dan daya dukung operasional yang lebih kuat. Aset yang besar juga

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif, baik berupa aset tetap seperti armada transportasi, gudang, dan fasilitas logistik maupun aset lancar yang mendukung likuiditas perusahaan. Keunggulan ini menciptakan persepsi positif di kalangan investor bahwa perusahaan besar memiliki stabilitas yang lebih baik, risiko yang lebih rendah, dan prospek pertumbuhan jangka panjang yang menjanjikan, sehingga mendorong kenaikan nilai perusahaan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Anggraeni et al. (2024) serta Noviaty & Subagio (2024), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan nilai perusahaan. Kesamaan hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa skala aset merupakan salah satu indikator utama dalam menentukan daya tarik perusahaan di mata pasar. Perusahaan dengan aset besar dipandang lebih mampu menjaga kinerja finansial, menarik investasi, serta bertahan di tengah dinamika industri yang kompetitif.

Namun, tidak semua penelitian memberikan hasil yang serupa. Penelitian Erawati & Nahak (2023) melaporkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan ini dapat terjadi karena variasi konteks sektor, kondisi pasar, maupun strategi pengelolaan aset yang diterapkan perusahaan. Dalam beberapa kasus, besarnya aset tidak selalu menjamin peningkatan efisiensi dan profitabilitas, bahkan dapat menimbulkan beban biaya yang tinggi apabila tidak dioptimalkan dengan baik.

Berdasarkan temuan ini, implikasi manajerial yang dapat diambil adalah pentingnya perusahaan mengelola aset secara efektif agar pertumbuhannya sejalan dengan peningkatan kinerja keuangan. Penambahan aset perlu diiringi dengan strategi yang mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi operasional, serta profitabilitas, sehingga memberikan dampak positif pada nilai perusahaan secara berkelanjutan. Selain itu, perusahaan perlu memastikan bahwa pengelolaan aset mendukung citra positif di mata investor sebagai entitas yang kuat dan layak untuk dijadikan pilihan investasi.

C. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diproksikan melalui tingkat pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan penjualan dari waktu ke waktu menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek bisnis suatu perusahaan. Signifikansi yang berada di bawah tingkat kepercayaan 0,05 menegaskan bahwa hubungan ini bersifat nyata dan dapat dibuktikan secara statistik.

Pengaruh positif tersebut dapat dipahami melalui perspektif bahwa pertumbuhan penjualan merefleksikan kemampuan perusahaan dalam memperluas pangsa pasar, meningkatkan permintaan, serta memperkuat daya saing di industri. Pertumbuhan yang konsisten juga memberikan sinyal positif mengenai potensi ekspansi usaha, keberlanjutan operasional, serta peningkatan laba di masa mendatang. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor karena mengindikasikan adanya peluang pengembalian investasi yang lebih tinggi, sehingga mendorong peningkatan nilai pasar perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pratama (2023), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Pratama, tingkat pertumbuhan yang tinggi mencerminkan prospek keuangan yang baik serta potensi pengembangan bisnis di masa depan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan.

Namun, hasil penelitian ini juga mem berikan ruang interpretasi yang lebih luas karena tidak sepenuhnya selaras dengan penelitian Wulandari & Kartika (2023) yang melaporkan bahwa pertumbuhan perusahaan justru memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan tidak selalu menjadi faktor yang menguntungkan apabila tidak diikuti dengan manajemen yang baik. Dalam kondisi tertentu, pertumbuhan yang terlalu cepat dapat menjadi beban, misalnya karena peningkatan biaya operasional, kebutuhan modal kerja yang lebih besar, atau ketidakmampuan perusahaan untuk menjaga kualitas layanan dan efisiensi produksi.

Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa dampak pertumbuhan perusahaan terhadap nilai pasar sangat bergantung pada strategi pengelolaan dan kesiapan sumber daya yang dimiliki. Pertumbuhan yang sehat seharusnya diiringi dengan perencanaan yang matang, pengendalian biaya yang efektif, dan diversifikasi sumber pendapatan agar dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, implikasi manajerial yang dapat diambil adalah pentingnya menjaga keseimbangan antara peningkatan volume penjualan dengan kemampuan operasional perusahaan agar pertumbuhan benar-benar dapat diterjemahkan menjadi peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

D. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, yang diproksikan melalui Return on Assets (ROA), memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

peningkatan profitabilitas justru diikuti dengan kecenderungan penurunan nilai perusahaan, meskipun hubungan tersebut tidak terbukti secara signifikan secara statistik. Hal ini menandakan bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak selalu dipersepsikan sebagai indikator peningkatan nilai oleh pasar, terutama jika laba tersebut dianggap tidak berkelanjutan atau diperoleh dari sumber yang bersifat non-operasional.

Temuan ini memperlihatkan bahwa tingginya profitabilitas tidak serta-merta menjadi penentu utama nilai perusahaan, khususnya pada sektor transportasi dan logistik yang memiliki karakteristik bisnis dengan tingkat ketidakpastian tinggi serta bergantung pada faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, harga bahan bakar, dan peraturan pemerintah. Investor mungkin menilai bahwa profitabilitas yang tinggi pada periode tertentu tidak menjamin kinerja keuangan yang stabil di masa mendatang, sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan menjadi kurang signifikan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Afiffillah et al. (2024), yang melaporkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan dapat bervariasi tergantung pada sektor industri, kualitas laba yang dihasilkan, dan persepsi investor mengenai prospek keberlanjutan laba tersebut. Dalam konteks sektor transportasi dan logistik, pasar tampaknya lebih menekankan pada kualitas laba dan strategi keberlanjutan perusahaan daripada sekadar nominal laba yang dihasilkan.

Di sisi lain, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan temuan Rahma (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kesamaan ini menunjukkan bahwa, meskipun profitabilitas sering dianggap sebagai salah satu indikator utama kinerja keuangan, faktor ini tidak selalu menjadi acuan utama dalam penilaian pasar. Kemungkinan, faktor-faktor lain seperti struktur modal, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, serta risiko bisnis yang dihadapi, memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan pada sektor ini.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya perusahaan memastikan bahwa laba yang dihasilkan tidak hanya tinggi secara nominal, tetapi juga memiliki kualitas yang baik dan dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Manajemen perlu memperhatikan sumber-sumber laba, memastikan bahwa keuntungan diperoleh dari aktivitas inti perusahaan, serta mendukung strategi pertumbuhan yang berkesinambungan. Dengan demikian, profitabilitas dapat memberikan sinyal positif yang kuat kepada investor dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda terhadap perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, diperoleh bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, semakin rendah penilaian investor terhadap perusahaan karena meningkatnya risiko keuangan yang dapat menurunkan kepercayaan pasar. Sebaliknya, ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin besar total aset perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan karena dianggap memiliki stabilitas dan kemampuan akses pembiayaan yang lebih baik. Pertumbuhan perusahaan (GROWTH) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, mencerminkan bahwa peningkatan penjualan dan ekspansi usaha direspons positif oleh pasar. Namun, profitabilitas (ROA) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, menandakan bahwa laba yang tinggi tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan, terutama jika laba tersebut tidak bersifat berkelanjutan atau berasal dari aktivitas non-operasional. Secara simultan, keempat variabel tersebut mampu menjelaskan sebesar 32,3% variasi nilai perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Perusahaan perlu mengoptimalkan struktur modal dengan menyeimbangkan penggunaan utang dan modal sendiri agar tidak menimbulkan risiko keuangan yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan berskala besar disarankan meningkatkan efisiensi operasional dan pengendalian biaya agar ekspansi tidak membebani kinerja keuangan. Fokus utama juga perlu diarahkan pada pertumbuhan yang berkelanjutan melalui manajemen operasional yang baik dan peningkatan kualitas laba yang bersumber dari aktivitas utama perusahaan. Upaya diversifikasi produk dan peningkatan layanan dapat membantu menjaga kepercayaan investor serta memperkuat nilai perusahaan secara jangka panjang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas BPD Jateng atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) atas ketersediaan data yang menjadi dasar analisis penelitian ini. Selain itu, penulis menghargai dukungan dari keluarga, rekan, serta semua pihak yang telah membantu, memberikan motivasi, dan berkontribusi dalam penyusunan penelitian ini hingga dapat diselesaikan dengan baik..

DAFTAR PUSTAKA

Afiffillah, A. R., Hidayati, N., & Sari, S. R. (2024). Profitabilitas dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, *15*(1), 10–20.

Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, *5*(1), 39–51.

Anggara, R. A. D., Idris, A., & Widuri, T. (2023). Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada Perusahaan:(Sub Sektor Pakan Ternak yang Terdaftar di BEI Tahun 2018–2023). *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, *3*(3), 33–46.

Anggraeni, A., Suzan, L., & Lestari, T. U. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *EProceedings of Management*, *10*(4).

Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Transportasi dan Logistik. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *11*(8), 1462.

Erawati, T., & Nahak, M. K. R. (2023). Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Simki Economic*, *6*(1), 53–59.

Fahira, K. T., Supriyono, S., & Rahayu, A. D. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow (FCF), dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JBM)*, *1*(1), 56–69.

Firmansyah, D., & Susetyo, D. P. (2022). Financial Behavior in the Digital Economy Era: Financial Literacy and Digital Literacy. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, *1*(4), 367–390.

Gultom, G., & Budiarta, K. (2024). Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar dii Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *3*(6), 826–838.

Hersa, A. P., & Yulianto, Y. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2022). *Jurnal Nusa Akuntansi*, *1*(3), 945–965.

Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(1), 360–372.

Noviaty, E., & Subagio, M. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan ROE (Return on Equity) terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia*, *13*(2).

Nurcahyo, H. F., & Handayanto, A. (2022). Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Koperasi Berbasis Web di CV. Mitra Solusi. *Proceeding Science and Engineering National Seminar*, *7*(1).

Pradita, R. A., & Suryono, B. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *8*(2).

Pratama, M. P. (2023). *i Pengaruh Kapabilitas Supply Chain terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Operasi sebagai Mediasi, Studi pada UKM Sektor Makanan Dan Minuman Di Yogyakarta* [Universitas Islam Indonesia]. http://dspace.uii.ac.id/123456789/44200

Rahma, S. N. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022)* [Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. https://repository.unissula.ac.id/id/eprint/37698

Rahmawati, M. A., & Witono, A. R. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman. *Akuntansi Multiparadigma*, *16*(1), 85–96.

Sugiyono, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wati, P. N., & Handayani, F. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2024). *Economics and Digital Business Review*, *6*(2), 1620–1635.

Widiarta, J. R., & Dermawan, E. S. (2023). The Effect of Profitability, Firm Size, and Capital Structure on Firm

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Value in Manufacturing Companies. *International Journal of Application on Economics and Business*, *1*(4), 2315–2325.

Wulandari, I., & Kartika, E. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, *10*(2), 70–79.

Wulandari, S., Yani, M., & Chandrayanti, T. (2023). Pengaruh Pengukuran Eva dan Rasio Profitalitas terhadap Aneka Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, *1*(2), 62–75.